



Penerapan Model *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sifat Wujud Benda Kelas V SDN 27 Banda Aceh

Nadia Monika¹, Aida Fitri², Intan Safiah³

¹²³PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

nadiamonikausk@gmail.com¹, aida@usk.ac.id², intan.afia@usk.ac.id³

Abstract

The aim of the research is to determine the application of the talking chips model to increase learning motivation on material about the nature of objects. The method used is Classroom Action Research (PTK). The location is SD Negeri 27 Banda Aceh and the subjects are 29 students in class V B. Data collection was taken by observation sheets, learning achievement tests and motivational questionnaires. The results of the study in cycle I averaged 61.53% student activity with an adequate percentage, and cycle II obtained 86.53% with a very good percentage. The average learning outcomes obtained in the first cycle were 58.06% with 48.27% classical completeness and the second cycle obtained an average result of 87.58% with a classical score of 86.20%. While the results of learning motivation obtained in cycle I was 58.06% with moderate criteria, and in cycle II the acquisition of student motivation increased to 82.72% with very high categories. By looking at these results, it can be concluded that the use of the talking chips model can increase student learning motivation in the material properties of objects in class V SDN 27 Banda Aceh.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model *talking chips* untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi sifat wujud benda. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasinya di SD Negeri 27 Banda Aceh serta subyeknya 29 siswa pada kelas V B. pengumpulan data yang diambil lembar observasi, tes hasil belajar serta angket motivasi. Hasil penelitian di siklus I rata-rata yang didapatkan aktivitas siswa 61,53% dengan presentase cukup, serta siklus II didapatkan 86,53% dengan presentase sangat baik. Rata-rata yang didapatkan hasil belajar pada siklus I 58,06% dengan ketuntasan klasikal 48,27% dan siklus II mendapatkan hasil rata-rata 87,58% dengan nilai klaksikal 86,20%. Sedangkan hasil motivasi belajar yang diperoleh di siklus I adalah 58,06% dengan kriteria sedang, dan pada siklus II perolehan motivasi siswa meningkat mencapai 82,72 % dengan katagori sangat tinggi. Dengan melihat hasil itu, maka bisa diambil kesimpulan penggunaan model *talking chips* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sifat wujud benda kelas V SDN 27 Banda Aceh.

Article History

Received: August 14, 2023

Reviewed: August 23, 2023

Published: Okt 13, 2023

Key Words

learning motivation, talking chips model, natural science materials, the nature of tangible objects.

Kata Kunci

motivasi belajar, model *talking chips*, Materi IPA, Sifat Wujud Benda.

How to Cite: Monika, N., Fitri Aida, Safiah, I. (2023). Penerapan Model *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sifat Wujud Benda Kelas V SDN 27 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, vo l. 8(4).

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya di mana pendidik bekerja secara interaktif dengan siswa untuk memajukan dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan mereka yang terlibat dalam pendidikan (Sutisno, 2019).

Pada Sekolah Dasar terdapat beberapa gabungan pembelajaran yang disebut pembelajaran tematik, pembelajaran tematik yaitu gabungan beberapa pelajaran yang



dikemas dalam satu tema yang memadukan pembelajaran seperti Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, IPA dan IPS.

Mata pelajaran IPA yaitu suatu pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik. Isrok'atun ddk (2020) "IPA yaitu ilmu yang mengajarkan tentang alam semesta beserta dengan isinya beserta keadaan yang ada didalamnya". Sehingga para siswa dapat beradaptasi dengan alam sekitarnya sehingga berjalan dengan baik dalam pemanfaatannya. Pembelajaran IPA di SD diharapkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan terampil dalam pemahaman materi.

Menurut hasil observasi awal serta wawancara guru kelas V yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 27 Banda Aceh, model pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang membangkitkan motivasi siswa dengan maksimal. Model pembelajaran yang digunakan condong membosankan serta tidak adanya daya tarik pada belajar berakibat siswa tidak bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebab pada saat proses pembelajaran IPA guru cenderung memakai metode konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas yang terdapat pada buku paket yang dianggap mudah dan lebih praktis untuk diterapkan sehingga membuat siswa tidak aktif serta sulit dalam menangkap materi. Kemudian permasalahan selanjutnya yang ditemukan yaitu motivasi belajar siswa yang rendah. Ketika guru mengasihkan waktu kepada siswa untuk bertanya, antusiasme siswa masih sangat rendah, dan hanya sedikit orang yang berani mengemukakan pendapatnya pada saat guru mengajukan pertanyaan. Masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar dilihat dari proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Karna bisa dilihat dari aktivitas siswa dalam proses belajar yang masih rendah dikarenakan siswa yang hanya menangkap materi dari guru, ada juga siswa yang berbicara dengan teman-temannya, tidur didalam kelas bahkan keluar masuk dengan alasan ke kamar mandi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah tersebut, maka suatu cara yang mampu dilakukan guna menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan mode pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang mungkin digunakan untuk menaikkan hasil belajar yang berpusat pada siswa yaitu model *talking chips*.

Talking chips yaitu suatu model pembelajaran kooperatif yang mana setiap anggota pada kelompok mendapatkan kesempatan yang sama dalam memberi sudut pandang dalam berpendapat. Menurut Lie (dalam Fathurrohman, 2015) "*Talking Chips* adalah model pembelajaran kolaboratif dimana setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama untuk berbicara dan mendengarkan pendapat dan gagasan anggota kelompok lainnya.

Model pembelajaran ini pernah diteliti oleh Radja, (2017) Model pembelajaran *talking chips* dan *fan-n-pick* yaitu model pembelajaran kooperatif yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar IPS, apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik tentu sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

Model pembelajaran ini pernah di teliti oleh Maulana Assyarif, (2020) disimpulkan model *talking chips* berbasis *lesson study* berhasil membantu siswa kelas IV SD Gugus IV



Kecamatan Sujawati tahun ajaran 2017/2018 dalam memahami pelajaran IPA serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Literatur Riview

Talking chips pada pembelajaran kooperatif dipelajari pada kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang, dengan masing anggota kelompok membawa kartu yang diletakkan di atas meja untuk diberi tanda saat berdebat (Darmadi, 2017).

Menurut Darmadi (2017), “Motivasi yaitu usaha yang mendorong seseorang ataupun beberapa orang dalam mengerjakan sesuatu dengan harapan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan atau kepuasan dengan tindakan seseorang”. Menurut Darmadi (2017), “Motivasi belajar dapat tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang bisa terlihat dari dua hal berikut yaitu motivasi instrinsik serta motivasi ekstrinsik”.

IPA adalah disiplin dasar yang mempelajari penampakan alam dan alam semesta. Jufri (2017) menyatakan bahwa “IPA adalah pelajaran yang mengarah kepada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori alam yang bisa diteliti, bermanfaat, berkembang serta mampu diterapkan secara global”. Sedangkan berdasarkan Susanto (2013), “sains yaitu usaha manusia untuk mengetahui alam semesta dengan pemantauan yang benar, penggunaan prosedur, penjelasan melalui penalaran hingga menarik kesimpulan”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang diambil pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis PTK serta desain yang digunakan (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi”. Tempat dilaksanakan di SD Negeri 27 Banda Aceh dengan subjek yang siswa kelas VB berjumlah 31 siswa dengan 16 laki-laki serta 15 perempuan. Teknik pengumpulan data memakia observasi, tes yang berjumlah 10 soal pilihan ganda serta angket. Teknik analisis data yang diambil:

1. Analisis data aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

2. Hasil belajar Siswa
 - a. Nilai rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum s}{n}$$

- b. Rumus ketuntasan belajar klaksikal

$$TB = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

3. Angket / kuesioner



$$\text{Motivasi} = \frac{\text{jumlah skor terkumpul}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti Menyusun RPP dengan materi sifat wujud benda dengan menerapkan model *talking chips*, kemudian peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan model *talking chips*, menyiapkan *chips* untuk dipergunakan pada saat penerapan model pembelajaran *talking chips* berlangsung serta membuat LKPD. Peneliti juga Menyusun soal tes siklus I dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal serta menyusun lembar angket motivasi belajar yang akan dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal

Pada tahap ini, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan memberi apresiasi memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan yang mengaitkan materi pembelajaran untuk membangun pemahaman siswa dan menyampaikan informasi tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai yakni tentang sifat wujud benda.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan umum materi kemudian mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa beragam. Selanjutnya peneliti menjelaskan beberapa arahan tentang kegiatan yang segera dilaksanakan menggunakan model *talking chips*. Peneliti membagikan LKPD pada setiap kelompok dan memberikan 2 kartu pada setiap siswa. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD yang dibagikan pada setiap kelompok. Kemudian peneliti membuka forum diskusi kepada setiap kelompok untuk bertanya, menjawab dan berpendapat, siswa memberikan terlebih dahulu *Chips* sebelum bertanya ataupun berpendapat. apabila kartu yang dipunyai siswa habis maka dia tidak dapat berbicara lagi sampai semua anggota kelompok menghabiskan kartunya masing-masing.

3. Penutup

Peneliti membimbing siswa dalam melaksanakan refleksi dari pembelajaran yang sudah dikerjakan dan melakukan tindak lanjut dalam menyampaikn materi selanjutnya.

c. Pengamatan

a) Aktivitas Siswa

Menurut aktivitas siswa pada siklus I, peneliti dan siswa telah ikut serta mengikuti aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi siswa yang diperoleh dari langkah-langkah RPP, namun masih terdapat beberapa langkah yang mengalami hambatan sehingga tidak



mencapai hasil ketuntasan yang diharapkan. Jumlah skor yang didapat siswa adalah 32 sehingga dapat perolehan persentase aktivitas siswa sebesar 61,53% dengan kriteria cukup.

b) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diselesaikan dengan memakai rumus persentase. Data didapatkan dari hasil tes yang diberikan pada siklus I. Analisis klasikal ketuntasan belajar kemudian dilakukan terhadap hasil tes yang diperoleh pada siklus I. Pembelajaran tergolong tuntas apabila nilai atau skor yang diperoleh memenuhi KKM.

Menurut hasil belajar yang diperoleh dari 29 siswa yang mengikuti tes hanya 14 siswa yang tuntas dalam menjawab soal tes dan mencapai KKM. Ketuntasan klaksikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 48,27% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}TB &= \frac{14}{29} \times 100\% \\ &= 48,27\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut ketuntasan klaksikal yang diraih di siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar karena kriteria ketuntasan belajar yang tuntas apabila 85% siswa tuntas secara klasikal.

c) Motivasi Belajar siswa

Menurut tingkat motivasi belajar siswa di SD 27 Banda Aceh dengan memakai model *talking chips* pada pelajaran IPA membuktikan rata-rata presentase motivasi belajar siswa di siklus I yaitu 58,06% dengan keterangan sedang, namun dalam hal ini masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diakibatkan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa mengalami beberapa kesulitan karena belum terbiasa menggunakan model *talking chips* sehingga motivasi belajar siswa tidak mencapai hasil yang diinginkan.

d. Refleksi

Pada tahapan refleksi ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah motivasi yang baik pada proses pembelajaran. Menurut hasil pelaksanaan pada siklus I ternyata motivasi siswa masih dalam kategori rendah. Sehingga peneliti melakukan refleksi bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi dikelas masih kurang optimal yang disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa menggunakan model *talking chips*, pada proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan materi dilihat dari ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri seperti berbicara dengan teman sebangku, kemudian pada saat guru mengorganisir siswa dalam membentuk kelompok terlihat siswa tidak kondusif. LKPD siswa hanya mengandalkan orang-orang yang mereka anggap bisa menjawab pertanyaan pada LKPD tersebut tanpa membantu, bahkan saat presentasipun mereka masih mengandalkan teman yang sama untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD tersebut. kemudian pada saat guru siswa masih banyak yang



belum aktif pada saat bertanya dan menjawab *Chips* (kartu) yang diberikan kepada semua siswa masih sedikit yang menggunakannya dikarenakan tidak ada keberanian dari siswa sendiri, takut dan malu untuk mencoba menyampaikan pendapatnya sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil refleksi yang terdapat pada siklus I peneliti menjadikan pedoman agar dapat diperbaiki pada aspek-aspek masih kurang dan menindak lanjuti pada tahap pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II supaya dapat memperbaiki dan tidak mengulang kekurangan yang sama yang terdapat pada siklus I agar dapat memperoleh peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II untuk memperbaiki atau menindak lanjuti kekurangan yang terdapat pada siklus I.

a. Persencanaan siklus II

Pada perencanaan siklus II lebih menekankan pada perbaikan serta penyempurnaan yang terdapat di siklus I. Peneliti melakukan kegiatan perbaikan dengan mengontrol kelas agar lebih kondusif untuk memulai pembelajaran dan mewajibkan siswa untuk ikut aktif dalam kelas pada saat proses pembelajaran dimulai seperti bertanya, menjawab dan memberikan pendapat.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

1) Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

Di kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran Peneliti mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa, kemudian peneliti mengabsensikan dan apresiasi serta memberikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini, pada kegiatan awal ini terlihat antusias siswa mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya hal ini dilihat siswa menyimak penjelasan dari guru tentang tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan penjelasan materi tentang sifat wujud benda padat, pada tahap ini hampir semua siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa duduk menurut kelompok yang sudah dibagikan pada pertemuan pertama pada saat guru memerintahkan untuk duduk dengan anggota kelompoknya. Selanjutnya guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan membagikan 2 kartu (*chips*) pada masing-masing siswa serta menjelaskan cara menggunakan kartu (*chips*) tersebut, siswa antusias menyimak intruksi yang disampaikan guru untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya untuk terlibat kerjasama dalam mengerjakan LKPD.

Selanjutnya peneliti memberikan pada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompok. selanjutnya guru mengasihkan waktu kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya ataupun menanyakan, hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, dan memberikan waktu buat siswa untuk



menanyakan mengenai hal-hal yang tidak dipahami, pada tahap ini ada beberapa dari siswa yang mengangkat tangannya untuk memberi pendapat dan bertanya.

c. Kegiatan akhir

Peneliti serta siswa meringkaskan materi yang sudah dibahas serta memberikan penghargaan pada kelompok yang paling aktif dalam proses pembelajaran, sebab dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang lebih serius. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa untuk berdoa.

2) Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran Peneliti mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa, kemudian peneliti melakukan absensi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini, pada kegiatan awal ini terlihat antusias siswa mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya hal ini dilihat siswa yang menyimak pemaparan dari guru mengenai tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan materi pembelajaran secara umum dan menyuruh siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Peneliti kemudian membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok beserta kartunya serta menjelaskan cara kerja dari tugas yang diberikan dan kartu (*chips*) yang diberikan. Peneliti memerintahkan pada setiap kelompok untuk berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya, selanjutnya siswa memberikan waktu untuk memaparkan hasil diskusi dan meminta siswa yang lain untuk mengomentari baik bertanya maupun memberikan pendapat dengan jumlah kartu yang sudah diberikan. Sebab bisa dilihat rata-rata siswa telah berani untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan rasa penuh percaya diri, peneliti mengomentari hasil diskusi pada proses pembelajaran karena terlihat jelas bahwa antusias siswa yang sudah cukup aktif pada saat bekerja sama sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Kegiatan akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti mengasihikan waktu untuk siswa yang ingin menanyakan mengenai materi yang tidak dipahami, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang sudah dibahas, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkontribusi lebih untuk kelompoknya dengan baik. Peneliti kemudian menginformasikan siswa pada pertemuan yang akan datang diadakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan memberikan angket motivasi belajar untuk melihat motivasi belajar siswa.

3) Pertemuan ketiga

a. Kegiatan awal



Di kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran Peneliti mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa, kemudian peneliti melakukan absensi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini, pada kegiatan awal ini terlihat antusias siswa mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya hal ini dilihat siswa yang menyimak penjelasan dari guru mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Peneliti menyampaikan materi pembelajaran secara umum dan meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya individualnya. Selanjutnya peneliti mengasihkan LKPD di setiap kelompok serta kartu serta menjelaskan cara kerja dari tugas yang diberikan dan kartu (*chips*) yang diberikan. Peneliti memerintahkan pada setiap kelompok untuk berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya, selanjutnya siswa dikasih waktu untuk memaparkan hasil diskusi serta meminta siswa yang lain untuk mengomentari baik bertanya maupun memberikan pendapat dengan jumlah kartu yang sudah diberikan. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata siswa yang telah berani untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan rasa penuh percaya diri, peneliti mengomentari hasil diskusi pada proses pembelajaran karena terlihat jelas bahwa antusias siswa yang sudah cukup aktif disaat bekerja sama sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Kegiatan akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti mengasihkan waktu untuk siswa dalam hal menanyakan mengenai materi yang tidak dipahami, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang sudah dibahas, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkontribusi lebih untuk kelompoknya dengan baik.

c. Pengamatan Tindakan siklus II

a) Aktivita siswa

Pada lembar isian observasi aktivitas siswa yang diberikan peneliti, lembar isian observasi diisi oleh Ibu Maulina, S.Pd guru kelas VB pada ketika proses pembelajaran menggunakan pembelajaran speaking chip dengan materi sifat wujud benda. Jumlah poin yang didapatkan siswa berdasarkan aktivitas adalah 45 sehingga dapat perolehan persentase aktivitas siswa sebesar 86,53% dengan kriteria sangat baik. Untuk nilai yang didapatkan siswa dengan menerapkan model *talking chips* pada materi sifat wujud benda mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan.

b) Hasil belajar

Hasil belajar siswa dituju dengan memakai rumus persentase. Data tersebut berasal dari hasil tes yang diberikan pada siklus II. Hasil tes yang diperoleh dari siklus II akan digunakan dalam analisis ketuntasan belajar klasikal. Pembelajaran tergolong tuntas apabila nilai atau skor yang didapatkan memenuhi KKM.



Berdasarkan hasil tes dari 29 siswa yang mengerjakan tes diperoleh 25 siswa yang tuntas dalam menjawab soal tes dan mencapai KKM. Ketuntasan klaksikal yang terdapat pada siklus II sebesar 86,20% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TB &= \frac{25}{29} \times 100\% \\ &= 86,20\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan secara klaksikal.

d. Refleksi Tindakan siklus II

Dari hasil refleksi setelah proses pembelajaran pertemuan ketiga siklus II terlihat siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan aktif menanya serta membalas pertanyaan. Menurut observasi motivasi belajar siswa, hasil tes belajar dan angket, aktivitas belajar siswa meningkat, dan hasil belajar terbukti sesuai rencana pengajaran yang dirumuskan, dan tindakan terhenti sampai siklus II. Dari analisis data, tingkat aktivitas belajar siswa yang terdapat pada siklus II dikategorikan sangat baik dengan hasil sebesar 86,53% dengan kriteria sangat baik, sedangkan untuk hasil belajar siswa dikategorikan tuntas secara klaksikal karena presentase ketuntasannya sudah mencapai 86,20% serta untuk motivasi belajar siswa juga telah mencapai ketuntasan yang diharapkan dengan hasil 82,72%.

Pembahasan

Selama pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan, satu pertemuan pada siklus I dan tiga lagi pada siklus II. Dari hasil dua siklus yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *talking chips* pada mata pelajaran IPA telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I, dan peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II. Angket motivasi yang diberikan kepada siswa berjumlah 20 soal, dimana soal tersebut terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, dan diberikan kepada siswa setelah siswa melakukan tindakan penelitian.

Berdasarkan angket motivasi yang diberikan kepada siswa di siklus I masih belum terlihat adanya motivasi belajar siswa disebabkan siswa yang masih lebih suka berbicara dengan kawannya serta tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dan siswa juga belum terbiasa belajar menggunakan model *talking chips* sehingga motivasi belajar siswa tergolong masih rendah. Aktivitas dalam kelas terlihat tidak aktif. Kartu (*chips*) yang dibagikan di siklus I masih sedikit siswa yang menggunakannya disebabkan siswa tidak adanya keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga harus ditingkatkan pada siklus II untuk memenuhi tujuan dari motivasi belajar siswa.. Berdasarkan hasil yang terdapat pada siklus II terlihat dari adanya peningkatan pada saat guru memberikan kartu (*chips*) kepada para siswa sudah banyak siswa yang menggunakannya. Siswa terlihat berani untuk mengeluarkan argumen mereka dan berani untuk memberikan pertanyaan serta jawaban yang mereka ketahui. Sebab bisa diperlihatkan



dari hasil motivasi yang didapatkan dari siklus I mencapai 58,06% serta hasil motivasi yang didapatkan dari siklus II 82,72%.

Ini diperkuat hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan Petrus, dkk (2017) menunjukkan hasil penerapan model *talking chips* dan *fan-n pick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat pula peningkatan pada lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes belajar, dimana pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 14 aspek yang terdiri dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Seluruh aspek yang tercantum dalam Aktivitas Siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dibuktikan dengan perolehannya aktivitas siswa pada siklus I yaitu 61,53% dan pada siklus II yaitu pada sebanyak 86,53%.

Kemudian dilihat dari hasil tes juga terdapat peningkatan yang signifikan terhadap masing-masing siklusnya, dimana rata-rata hasil tes siklus I diperoleh 63,79 dengan penilaian klaskikal mencapai 48,27%. Sedangkan siklus II hasil tes rata-rata yang didapatkan 87,58% dengan penilaian klaskikal mencapai 86,20%.

Hal ini dapat diperkuat dengan dibuktikan dari penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan Istiqomah (2019) menunjukkan bahwa peningkatan model *talking chips* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan meningkatkan aktivitas belajar kelas III di SDN Lingkok Bunut.

Kesimpulan (12pt)

Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA selama memakai model *talking chips* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dibuktikan dari perolehan presentase aktivitas siswa di siklus I 61,53% memperoleh kriteria cukup baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 86,53% dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar pada pembelajaran IPA menggunakan model *talking chips* mendapati peningkatan di semua siklusnya. Dibuktikan di siklus I nilai rata-rata yang didapatkan siswa 63,79% dan nilai klaskikal 48,27% sedangkan di siklus II perolehan rata-rata siswa mendapati 87,58% dan nilai klaskikal 86,20%.

Peningkatan motivasi pada pembelajaran IPA menggunakan model *talking chips* dapat meningkatkan secara signifikan. Dibuktikan pada siklus I rata-rata perolehan motivasi siswa 58,06% dengan kriteria sedang sedangkan pada siklus II perolehan motivasi siswa meningkat mencapai 82,72 % dengan kriteria sangat tinggi.

Saran

Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan model *talking chips* dan model pembelajaran lain dapat membuat siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Diharapkan seluruh siswa ikut serta dalam proses pembelajaran untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Diharapkan kepada peneliti agar dapat menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman baru



tentang model *talking chips* sehingga dapat berampak positif lebih baik bagi kemajuan Pendidikan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isrok'atun, dkk, (2020) *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation Based Learning*, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Jufri, W' (2017). *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Matondang, dkk, (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Sumatera Utara. Yayasan Kita Menulis.
- Radja, dkk, (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Talking Chips dan Fan-N-Pick dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1196-1201.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A' (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutisno, A' (2019). *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.